Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya
Volume 5– Nomor 2, Oktober 2022

Available online at: http://sasando.upstegal.ac.id

JARGON PEDAGANG DI PASAR INDUK BREBES DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Reni Antika[1)] *, Leli Triana[2)], Syamsul Anwar[3)]

[1]Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PancasaktiTegal. Jalan HalmaheraKm. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.
[2] Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PancasaktiTegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.
* Korespondensi Penulis. E-mail: Reniantika74@gmail.com, Telp: +6282265511637

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang jargon pedagang di Pasar Induk Brebes dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripksikan bentuk, faktor penyebabdigunakannya jargon pedagang di Pasar Induk Brebes, dan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik sadap yang merupakan teknik dasar, kemudian dilakukan teknik lanjutan berupa simak bebas libat cakap. Analisis data penelitian menggunakan metode padan pragmatis dengan menggunakan teknik pilah unsur tertentu. Teknik penyajian analisis data berupa nonformal. Hasil penelitian ditemukan (1) total 24 bentuk jargon pedagang di Pasar Induk Brebes yaitu kelas kata *nomina* sebanyak 11 data yang terdiri dari *nomina dasar* sebanyak 10 datadan *nomina turunan* sebanyak 1 data; *verba* sebanyak 4 data yang terdiri dari *verba dasar* sebanyak 1 data dan *verba turunan* sebanyak 3 data; *ajektiva* sebanyak 4 data yang terdiri dari *ajektiva dasar* sebanyak 4 data dan *adverbia* berjumlah 5 data yang terdiri dari *adverbia dasar* sebanyak 4 data dan *adverbia turunan* berjumlah 1 data. (2) Faktor yaitu *setting, participant, end, act, key, instrument, norma, dan genre.* (3) Penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X semester genap dalam materi teks negosiasi yaitu kompetensi dasar (KD) 3.11.
Kata kunci : Jargon, Pedagang, dan Pembelajaran Bahasa

TRADER'S JARGON IN THE BREBES MAIN MARKET AND ITS IMPLICATIONS FOR INDONESIAN LANGUAGE LEARNING IN SENIOR HIGH SCHOOLS

Abstract

This study examines the jargon of traders in the Brebes Main Market and its implications for learning Indonesian in high school. The purpose of this study is to describe the form, the factors causing the use of trader's jargon in the Brebes Main Market and its implications for learning in high school. This research uses a qualitative approach. The data source is the speech of traders in the Brebes Main Market. The form of data in this study is a sentence related to the jargon of traders in the Brebes Main Market. Data collection was carried out using the tapping technique, which is the basic technique, then an advanced technique was carried out in the form free listening and conversation. Analysis of research data using a pragmatic equivalent method by using a technique of sorting certain elements. The technique of presenting data analysis is in the form of non formal.

The results of the study found (1) a total of 24 data. The form of traders' jargon in the Brebes Main Market is 11 data noun class consisting of 10 basic nouns and 1derived noun; verbs as much as 4 data consisting of 1 data base verb and 3 derived verbs; adjective as much as 4 data consisting of basic adjectives as much as 4 data; adverb as much as 5 data consisting of basic adverbs of 4 dataand derivative adverbs of 1 data. (2) thes factor are setting, participant, and, key, instrument, normaand genre. (3) This research can be implicated in learning Indonesian language in grade 10 senior high school in even semesters in the negotiation text material, namely basic competence (KD) 3.11.
Keywords : *Jargon, Traders , Markets, dab Implications.*

1. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting, peran penting dalam berbahasa berhubungan dengan segala bidang kehidupan manusia. Di Pasar Induk Brebes terdapat banyak orang yang melakukan interaksi antara satu orang dengan lainnya. Dalam berbahasa kita bisa memperoleh pengetahuan yang ingin kita dapatkan, dari yang tidak tahu dengan kita mampu berbahasa dengan baik maka akan memperoleh pengetahuan.

Fishman dalam Chaer dan Agustina (1995:6) pakar sosiolinguistik yang andilnya sangat besar dalam kajian sosiolinguistik, mengatakan kajian sosiolinguistik lebih bersifat kualitatif, sedangkan kajian sosiologi bahasa bersifat kuantitatif. Berdasarkan penuturnya variasi bahasa dapat dibedakan atas jenis kelamin, kelas sosial, tingkat usia, tingkat pendidikan, profesi atau pekerjaan, regional (wilayah), dan waktu. Jargon termasuk dalam ragam bahasa berdasarkan penuturnya.

Criper dan Widdowoson dalam Pateda (2015:82) mengatakan jargon adalah pemakaian bahasa dalam setiap bidang kehidupan. Setiap bidang keahlian, jabatan, lingkungan pekerjaan, masing-masing mempunyai bahasa khusus yang sering tidak dimengerti oleh kelompok lain.

Jargon merupakan suatu fenomena menarik dan unik untuk dibahas dalam penelitian. Jargon berkembang di kalangan remaja hingga dewasa, menarik dan uniknya jargon yang akan dibahas pada *Jargon Pedagang di Pasar Induk Brebes dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.* Perkembangan jargon di kalangan pedagang di pasar induk Brebes tidak hanya pada usia dewasa saja. Namun, ada juga di kalangan remaja, tidak hanya pada usia dewasa saja yang berdagang.

Selain itu yang menjadi perkembangan terhadap penjualan pedagang di pasar indukBrebes tidak hanya menjual yang ada pada dipasar saja, namun kemungkinan ada pedagang yang menjual dagangannya melalui berbagai media sosial yang sangat mendukung seperti Instagram, Facebook, dan Whatsapp yang digunakan pada kalangan pelajar, pekerja, dan pegawai dalam segala kegiatan.

2. METODE

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. metode kualitatif ini peneliti melakukan secara rutin dalam mengerjakannya dan peneliti tidak ikut berpartisipasi dalam penelitian ini berlangsung.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sumber data yang di dapatkan berupa tuturan pedagang di Pasar Induk Brebes yang selanjutnya dilakukan pengamatan penelitian. Penelitimengamati data berupa kata dari pedagang.

Dalam proses pengumpuan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap yaitu: teknik simak bebas libat cakap yaitu penjaringan data dapat dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pembicaraan. Dalam teknik ini, peneliti tidak dilibatkan langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan

pemunculan calon data kecuali hanya sebagai pemerhati-pemerhati terhadap calon data yang terbentuk danmuncul dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar dirinya (Sudaryanto dalam dalam Kesuma, 2007:44).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif sesuai dengan penelitian ini. Sugiyono(2017:336)mengatakan dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini ada beberapa jenis-jenisteknik sebagai metode penentu di antaranya, metode padan referensial, fonetis artikulatoris, translasional, ortografis, dan pragmatis.

Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode padan pragmatis adalah metode padan yang alat penentunya berupa situasi di luar bahasa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Jargon Pedagang di Pasar Induk Brebes

Jargon yang digunakan oleh pedagang memiliki berbagai bentuk bahasa. Seperti jargon pada umumnya, jargon yang digunakan hanya dapat dipahami oleh kalangan pedagang atau kelompok tertentu.. Bentuk jargon yangakan ditemukan dalam penelitian ini berupa: kata benda (nomina), kata kerja (verba), kata sifat (ajektiva), dan kata keterangan (adverbia).

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti memperoleh data yaitunomina terdapat 11 data, verba 4 data, ajektiva 4 data, dan adverbia 5 data. Data yang diperoleh dalam penelitian tersebut terdapat 24.

a. Jargon Berbentuk Nomina

Nomina adalah kata yang berkaitan tentang seseorang, tempat, atau segala sesuatu yang bersifat dibendakan.

1. Jargon Berbentuk Nomina Dasar

Nomina dasar merupakan nomina yang bermorfem dasar bebas.

Data 1

Konteks : Percakapan pedagangan telor asin dengan pembeli.

Pedagang *:"telu loro wis telore"* (tigaribu dua ratus saja telornya)

Pembeli :*"telung ewu wis yen ora ya ora"* (tiga ribu rupiah saja kalau tidakya tidak)

Pedagang :*"Mau berapa **kotak**"* (mauberapa kotak) (07/07/2022).

Pada percakapan di atas terdapat ujaran pedagang yang mengatakan bahwa *'Mau berapa **kotak**?'.* Kosakata khas pedagang telor asin terdapat kata ***'kotak'***. Pada ujaran tersebut pedagang menawarkankepada pembeli jika harganya tiga ribu dua ratus rupiah, namun pembeli menolaktawarannya. Kata ***'kotak'*** muncul karena dilakukan pedagang dalam berjualan mengenai dagangnnya seperti menjual telor asin mau berapa ***'kotak'*** telor asinya. Kata ***'kotak'*** dapat digunakan untuk makanan menggunakan ***'kotak'***. Pokok pembicaraantersebut kata ***'kotak'*** menjadi jargon dalam penyebutan penerimaan pesanan olehpembeli di pasar. Kata ***'kotak'*** termasuk dalam jargon kata benda nomina dasar.

2. Jargon Berbentuk Nomina Turunan

Nomina turunan merupakan nomina yang berasal dari nomina dasar yang telah mengalami afiksasi, perulangan, dan pemajukan, sehingga menjadi nomina turunan.

Data 2

Konteks :Percakapan pedagang buah-buahan dengan pembeli yang hendak membeli buah kelengkeng.

Pembeli :*"Niki sih pinten ?"* (ini berapa ?)

Pedagang :*"Kelengkeng, sewidak bu haji"* (kelengkeng, enam puluh ribu rupiah, Bu Haji)

Pembeli :*"Kawan doso"* (empat puluh ribu rupiah)

Pedagang :*"Sewidak, seket lima wis. Madu loh Bu Haji **regane** be larang"* (enam puluh ribu rupiah, lima puluh lima ribu rupiah saja. Madu ini bu haji, harganya saja mahal). (07/07/2022).

Pada percakapan di atas terdapat tuturan pedagang *"Sewidak, seket lima wis. Madu loh bu haji '**regane'** be larang"* (enam puluh ribu rupiah, lima puluh lima ribu rupiah saja. Madu ini bu haji, harganya saja mahal) pada tuturan tersebut terdapat kata ***'regane'*** yang memiliki pengetian ***'harganya'***. Kata ***'regan'*** mendapatkan afiks sehingga menjadi ***'regane'.*** Pada tuturan tersebut pedagang menjelaskan tentang ***'harganya'***, mengatakan jika buah tersebut termasuk buah yang seperti madu yaitu memiliki rasa manis beda dari yang lainnya dan pedagang juga mengatakan jika ***'harganya'*** juga mahal. Pada kata ***'regane'*** termasuk dalam jargon kata benda nomina turunan.

b. Jargon Berbentuk Verba

Verba merupakan kata yang menyatakan suatu tindakan.

1. Jargon Berbentuk Verba Dasar

Yaitu verba yang tidak berafiks atau yang disebut sebagai verba yang tidak memiliki imbuhan.

Data 3

Konteks : percakapan pedagang cabai dengan pembeli cabai yang menawar harga cabai yang sedang mahal.

Pedagang : *"Gelem, anane samene tok, tanggung"* (mau, adanya segini saja, tanggung?)

Pembeli : *"Pira samene ?"* (berapa segini ?)

Pedagang : *"BSan limang ewu mana oh"* (bosokan lima ribu rupiah ini).

Pembeli : *"Dih larang temen"* (dih mahal sekali)

Pedagang : "*Ya wong lagi larang ya. Pilihane bener BSe"* (yak an sedang mahal ya. Pilihannya benar bosokannya) (07/07/2022).

Pada percakapan di atas terdapat tuturan pedagang *"Gelem, anane samene tok,* ***tanggung****"* (mau, adanya segini saja, tanggung?) Pada tuturan tersebut terdapat kata ***'tanggung'. K***ata ***'tanggung'*** tersebut merupakan kata kerja berbentuk dasar yangmemiliki maksud dan tujuan jika hanya ada sedikit, maka tidak cukup. Maka, pedagangtersebut mengatakan ***'tanggung'*** dengan tujuan di tambahkan agar lebih banyak.

2. Jargon Berbentuk Verba Turunan

Verba turunan adalah verba yang harus memakai afiks, tergantung pada tingkat kefomalan pada bahasa yang digunakan.

Data 4

Konteks : Percakapan pedagang telorasin dan pembeli yang hendak membeli dagangannya.

Pedagang :*"Kuwe siji"* (ini sa tu)

Pembeli :*"Kiye ngo nyong bae, lakamaning daning esih panas ?"* (ini buatsaya, tidak ada lagi, kenapa masihpanas)

Pedagang :*"Panas mba, mau* ***ngunjal*** *maning alhamdulillah. Mau esuk enteng sih jam sepuluh mene maning"* (panas mba, tadi mengambil lagi alhamdulillah. Tadi pagi habis jam 10 kesini lagi) (07/07/2022).

Pada percakapan di atas terdapat jargon kata **'ngunjal'** yang memiliki arti 'mengambil'. Kata 'ngunjal' mengambarkan tentang menambah dagangan. Kata **'ngunjal'** atau **'mengambil'** merupakan kata yang memakai afiks pada kata **'unjal'**. Namun, daam kata tersebut memakai afiks, agar dapat berfungsi sebagai verba, maka kata **'unjal'** menjadi **'ngunjal'** dalam bahasa jawa. Jika dalam bahasa Indonesia **'mengambil'**. Kata **'ngunjal'** merupakan jargon kata kerja.

c. Jargon Berbentuk Ajdektiva

Adjektiva adalah kata yang

menunjukkan suatu keterangan yang lebih spesifik tentang suatu yang dikatakan sebagai nomina dalam suatu kalimat.

1. Jargon Berbentuk Adjektiva Dasar

Adjektiva dasar adalah bentuk kata yang tidak memiliki bentuk lain atau bentuktunggal.

Data 5

Konteks : Percakapan pedagang buah-buahan dengan pembeli yang membicarakan tentang rasa pada buah yang akan dibeli.

Pedagang :*"Kiye sakilo oh"* (ini satu kilogram oh)

Pembeli :*"Manis belih sih kuwe ?"*

(manis tidak itu ?)

Pedagang :*"**Manis** nemen oh"* (manis sekali oh) (07/07/2022).

Kata *'**manis'*** merupakan jargon kata dasar. Kata ***'manis'*** termasuk dalam kata dasar yang menunjukkan adjektiva. Kata***'manis'*** dapat diartikan sebagai rasa seperti rasa gula yang manis atau bisa juga kata ***'manis'*** dapat mengartikan senyumanseseorang.

d. Jargon Berbentuk Adverbia

Adverbia adalah kata yang berdampingan dengan kata sifat atau adjektiva.

1. Jargon Berbentuk Adverbia Dasar

Adverbia dasar bebas adalah adverbia yang bermorfem dasar.

Data 6

Konteks : Percakapan pedagang buah-buahan dengan pembeli yag membahas tentang buah yang setangah matang.

Pedagang : *"Ga ada yang keras, **besok** pagi nok datang yang agak magkelan"* (Tidak ada yang keras, besok pagi mba datangnya yang setengah matang)

Pembeli : *"Sing kaya setengah mateng ?"* (yag seperti setengah matang ?)

Pedagang : *"Iya yang agak mangkelan"* (iya yang setengah matang). (07/07/2022).

Pada tuturan di atas terdapat tuturan pedagang *"Ga ada yang keras, **besok** pagi nok datang yang agak magkelan"* (Tidak ada yang keras, besok pagi mba datangnya yang setengah matang). Pada tuturan tersebut **'besok'** merupakan kata yang menyatakan kata keterangan waktu. Kata **'besok'** akan datang buah yang setengah matang.

2. Jargon Berbentuk Adverbia TurunanBereduplikasi

Adverbia reduplikasi adalah proses perulangan kata.

Data (7)

Konteks : Percakapan pedagang telor asin dengan pembeli tentang telor sablon.

Pedagang :"*Wis kyie kaya bakul telu telu temenan ndonge lagi larang ndong ayam be larang ndog bebek **luwih-luwih. K**iye tah ndog asli, Bu. Setoran toko Bu asli ngko nang ngisor ya kena sing esih panas"* (sudah ini kaya pedagang pertama tiga puluh tiga ribu rupiah benar telor lagi mahal telor ayam juga mahal telor bebek lebih-lebih ini juga telor asli bu, setoran toko bu asli nanti yang di bawah ya boleh yang masih panas)

Pembeli :*"Ya* (iya)

Pedagang :*"Laka lah"* (tidak ada) (07/07/2022).

Pada percakapan di atas terdapat tuturan pedagang di atas terdapat kata ***'luwih-luwih'*** yang memiliki arti kata ***'lebih- lebih'***. Pada kata tersebut merupakan kata yang berasal dari kata ***'luwih'*** atau kata ***'lebih'. K***ata tersebut mengalami reduplikasi yaitu menggalami pengulangan kata yang terjadi pada kata

'luwih' menjadi kata ***'luwih-luwih'***. Kata ini termasuk dalam jargon kata adverbia turunan.

B. Faktor-Faktor yang digunakannya Jargon Pedagang di Pasar Induk Brebes Brebes

Faktor yang menyebabkan digunakannya terjadinya jargon pedagang di Pasar Induk Brebes sebagai berikut.

Data 1

Konteks : Percakapan pedagang telor asin dengan pembeli.

Pedagang : *"telu loro wis telore"* (tiga ribu dua ratus saja telornya)

Pembeli :*"telung ewu wis yen ora ya ora"* (tiga ribu rupiah saja kalau tidakya tidak)

Pedagang :*"Mau berapa **kotak**"* (mauberapa kotak) (07/07/2022).

Setting

Data (1) suatu tempat yang berlangsung dalam data tersebut terjadi di lapak pedagang telor asin.

Participant

Data (1) konteks data penelitian ini yaitu pedagang telor asin.

End

Data (1) maksud dan tujuan percakapan tersebut yaitu pedagang telor asin menjelasakan bahwa pembeli hendak membeli telor asin berapa kotak.

Act

Data (1) konteks percakapan data penelitian ini adalah bentuk dan isi tuturannya yaitu dalam bentuk percakapan dialog menggunakan bahasa yang nonformal.

Key

Data (1) nada yang digunakan pedagang nada sedang.

Instrument

Data (1) konteks percakapan data penelitianini yaitu jargon pedagang dan bahasa yang digunakan merupakan bahasa lisan dengan bahasa nonformal.

Norma

Data (1) konteks percakapan data penelitian ini yaitu jargon dan syarat proses bahasa yang digunakan yaitu bahasa lisan dengan bahasa nonformal atau bahasa yang tidak resmi.

Genre

Data (1) genre yang digunakan dalam penelitian ini yaitu percapakan dialog yang fokus pada tuturan pedagang.

Data 2

Konteks :Percakapan pedagang buah-buahan dengan pembeli yang hendak membeli buah kelengkeng.

Pembeli :*"Niki sih pinten ?"* (ini berapa ?)

Pedagang :*"Kelengkeng, sewidak bu haji"* (kelengkeng, enam puluh ribu rupiah bu haji)

Pembeli :*"Kawan doso"* (empatpuluh ribu rupiah)

Pedagang :*"Sewidak, seket lima wis. Madu loh Bu Haji **regane** be larang"* (enam puluh ribu rupiah, lima puluh lima ribu rupiah saja. Madu ini bu haji, harganya saja mahal). (07/07/2022).

Setting

Data (2) suatu tempat yang berlangsung dalam data tersebut terjadi di lapak pedagang buah-buahan.

Participant

Konteks data penelitian ini yaitu pedagang buah-buahan.

End

Data (2) maksud dan tujuan percakapan tersebut yaitu pedagang buah-buahan, pedagang menawarkan harga buah dengan harga lima puluh lima ribu rupiah dan buah ini memiliki rasa seperti madu memiliki rasa yang lebih manis harganya juga mahal.

Act

Data (2) konteks percakapan data penelitian ini adalah bentuk dan isi tuturannya yaitu

dalam bentuk percakapan dialog menggunakan bahasa yang nonformal.

Key

Data (2) nada yang digunakan pedagang nada sedang.

Instrument

Data (2) konteks percakapan ini yaitu jargon pedagang dan bahasa yang digunakan merupakan bahasa lisan dengan bahasa nonformal.

Norma

Data (2) konteks percakapan ini yaitu jargon dan bahasa yang digunakan yaitu bahasa lisan dengan bahasa nonformal atau bahasa yang tidak resmi.

Genre

Data (2) genre yang digunakan dalam penelitian ini yaitu percapakan dialog yang fokus pada tuturan pedagang.

Data 3

Konteks : Percakapan pedagang cabai dengan pembeli cabai yang menawar harga cabai yang sedangmahal.

Pedagang :*"Gelem, anane samene tok,* ***tanggung****"* (mau, adanya segini saja,tanggung ?)

Pembeli :*"Pira samene ?"* (Panas, jangan mahal-mahal)

Pedagang :*"BSan limang ewu mana oh"* (bosokan lima ribu rupiah ini) Pembeli :*"Dih larang temen"* (Dihmahal sekali)

Pedagang :*"Ya wong lagi larang ya. Pilihane bener BSe".* (ya kan sedang mahal ya. Pilihannya benar bosokannya) (07/07/2022).

Setting

Data (3) suatu tempat yang berlangsung dalam data tersebut terjadi lapak pedagang cabai.

Participant

Data (3) konteks data penelitian ini yaitu pedagang cabai.

End

Data (3) maksud dan tujuan percakapan tersebut yaitu pedagang cabai, pedagang menjelasakan jika hanya ada sedikit maka tidak cukup. Maka pedagang tersebut mengatakan *'tanggung'* dengan tujuan di tambahkan agar lebih banyak.

Act

Data (3) konteks percakapan data penelitian ini adalah bentuk dan isi tuturannya yaitu dalam bentuk percakapan dialog menggunakan bahasa yang nonformal.

Key

Data (3) nada yang digunakan pedagang nada sedang.

Instrument

Data (3) konteks percakapan data penelitian ini yaitu jargon pedagang dan bahasa yang digunakan merupakan bahasa lisan dengan bahasa nonformal.

Norma

Data (3) konteks percakapan data penelitian ini yaitu jargon dan syarat proses bahasa yang digunakan yaitu bahasa lisan dengan bahasa nonformal atau bahasa yang tidak resmi.

Genre

Data (3) genre yang digunakan dalam penelitian ini yaitu percapakan dialog yang fokus pada tuturan pedagang.

Data 4

Konteks : Percakapan pedagang telorasin dan pembeli yang hendak membeli dagangannya.

Pedagang :*"Kue siji"* (ini sa tu)

Pembeli :*"Kie ngo nyong bae, laka maning daning esih panas ?"* (ini buat saya, tidak ada lagi, kenapa masihpanas)

Pedagang :*"Pa nas mba, mau* ***ngunjal****maning alhamdulilla. Mau esuk enteng sih jam sepuluh mene maning"* (panas mba, tadi mengambil lagialhamdulillah. Tadi

pagi habis jam 10 kesini lagi) (07/07/2022).

Setting

Data (4) suatu tempat yang berlangsung dalam data tersebut terjadi di lapak pedagang telor asin.

Participant

Data (4) konteks data penelitian ini yaitu pedagang telor asin.

End

Data (4) maksud dan tujuan percakapan tersebut yaitu pedagang telor asin, menjelasakan bahwa telor asin yang pedagang jual masih dalam kondisi panas baru saja mengambil telor asin lagi, tadi pagi sekitar pokul jam 10.00 WIB kehabisan stok jadi pedagang mengambil telor asin, karena pedagang telor asin yang lain sedang tidak berjualan

Act

Data (4) konteks percakapan ini adalah bentuk dan isi tuturannya yaitu dalam bentuk percakapan dialog menggunakan bahasa yang nonformal.

Key

Data (4) nada yang digunakan pedagang nada sedang.

Instrument

Data (4) konteks percakapan ini yaitu jargon pedagang dan bahasa yang digunakan merupakan bahasa lisan dengan bahasa nonformal.

Norma

Data (4) konteks percakapan ini yaitu jargon dan bahasa lisan dengan bahasa nonformal atau bahasa yang tidak resmi.

Genre

Data (4) gerne yang digunakan yaitu percapakan dialog yang fokus pada tuturan pedagang.

Data 5

Konteks : Percakapan pedagang buah-buahan dengan pembeli yang membicarakan tentang rasa pada buah yang akan dibeli.

Pedagang :*"Kie sakilo oh"* (ini satu kilogram oh)

Pembeli :*"Manis belih sih kue ?"* (manis tidak itu ?)

Pedagang :*"**Manis** nemen oh"* (manis sekali oh) (07/07/2022).

Setting

Data (5) suatu tempat yang berlangsung dalam data tersebut terjadi di lapak pedagang buah-buahan.

Participant

Data (5) konteks data penelitian ini yaitu pedagang buah-buahan.

End

Data (5) maksud dan tujuan percakapan tersebut yaitu pedagang buah-buahan menjelasakan buah ini buah yang memiliki rasa manis.

Act

Data (5) konteks percakapan data penelitian ini adalah bentuk dan isi tuturannya yaitu dalam bentuk percakapan dialog menggunakan bahasa yang nonformal.

Key

Data (5) nada yang digunakan pedagang buah-buahan nada rendah.

Instrument

Data (5) konteks percakapan data penelitian ini yaitu jargon pedagang dan bahasa yang digunakan merupakan bahasa lisan dengan bahasa nonformal.

Norma

Data (5) konteks percakapan data penelitian ini yaitu jargon dan syarat proses bahasa yang digunakan yaitu bahasa lisan dengan bahasa nonformal atau bahasa yang tidak resmi.

Genre

Data (5) genre yang digunakan dalam penelitian ini yaitu percapakan dialog yang fokus pada tuturan pedagang.

Data 6

Konteks : Percakapan pedagang buah-buahan dengan pembeli

membahas tentang buah yang setengah matang.

Pedagang :*"Ga ada yang keras,* ***besok*** *pagi nok datang yang agak mengkelan"* (tidak ada yang keras, besok pagi datang yang setengah matang)

Pembeli :*"Sing kaya setengah mateng ?"* (yang seperti setengah matang ?)

Pedangan :*"Iya yang agak mengkelan"* (iya yang lebih setengah mateng) (07/07/2022).

Setting

Data (6) suatu tempat yang berlangsung dalam data tersebut terjadi di lapak pedagang buah-buahan.

Participant

Data (6) konteks data penelitian ini yaitu pedagang buah-buahan.

End

Data (6) maksud dan tujuan percakapan tersebut yaitu pedagang buah-buahan, pada data tersebut menjelaskan bahwa tidak ada buah yang keras, jika buah yang setengah mateng akan datang besok.

Act

Data (6) konteks percakapan data penelitian ini adalah bentuk dan isi tuturannya yaitu dalam bentuk percakapan dialog menggunakan bahasa yang nonformal.

Key

Data (6) nada yang digunakan pedagang nada sedang.

Instrument

Data (6) konteks percakapan data penelitian ini yaitu jargon pedagang dan bahasa yang digunakan merupakan bahasa lisan dengan bahasa nonformal.

Norma

Data (6) konteks percakapan data penelitian ini yaitu jargon dan syarat proses bahasa yang digunakan yaitu bahasa lisan dengan bahasa nonformal atau bahasa yang tidak resmi.

Genre

Data (6) genre yang digunakan dalam penelitian ini yaitu percapakan dialog yang fokus pada tuturan pedagang.

Data (7)

Konteks : Percakapan pedagang telor asin dengan pembeli tentang telor sablon.

Pedagang :"*Wis kie kaya bakul telu telu temenan ndonge lagi larang ndong ayam be larang ndog bebek* ***luwih-luwih*** *kie tah ndog asli bu, setoran toko bu asli ngko nang ngisor ya kena sing esih panas"* (sudah ini kaya pedagang pertama tiga puluh tiga ribu rupiah benar telor lagi mahal telor ayam juga mahal telor bebek lebih-lebih ini juga telor asli bu, setoran toko bu asli nanti yang dibawah ya boleh yang masih panas)

Pembeli :*"Ya* (iya)

Pedagang :*"Laka lah"* (tidak ada) (07/07/2022).

Setting

Data (7) suatu tempat yang berlangsung dalam data tersebut terjadi di lapak pedagang telor asin.

Participant

Data (7) konteks data penelitian ini yaitu pedagang telor asin.

End

Data (7) maksud dan tujuan percakapan tersebut yaitu pedagang telor asin menjelaskan bahwa harga telor ayam saja mahal apalagi telor bebek lebih-lebih.

Act

Data (7) konteks percakapan data penelitian ini adalah bentuk dan isi tuturannya yaitu dalam bentuk percakapan dialog menggunakan bahasa yang nonformal.

Key

Data (7) nada yang digunakan pedagang nada rendah.

Konteks percakapan data penelitian ini yaitu jargon pedagang dan bahasa yang digunakan merupakan bahasa lisan dengan bahasa nonformal.

Norma

Data (7) konteks percakapan data penelitian ini yaitu jargon dan syarat proses bahasa yang digunakan yaitu bahasa lisan dengan bahasa nonformal atau bahasa yang tidak resmi.

Genre

Data (7) genre yang digunakan dalam penelitian ini yaitu percapakan dialog yang fokus pada tuturan pedagang.

C. Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pembelajaran Bahasa Indonesia ditunjukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis. Tujuan Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah untuk bekal mencapai kelulusan dengan memperoleh kemampuan dan keterampilan sebagai pedoman jenjang selanjutnya.

Kaitannya dengan penelitian Jargon Pedagang di Pasar Induk Brebes dan Implikasinya terhadap Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA yaitu Proses pembelajaran merupakan bentuk dari aktivitas meliputi guru, siswa dan kurikulum yang memiliki tujuan (1) komunikasi, (2) saling menghargai, (3) menggunakan bahasa Indonesia sebagai kemampuan intelektual, spiritual, dan sosial. Penelitian jargon pedagang dan pembeli di pasar Induk Brebes, mengimplikasikan pada materi Pembelajaran di SMA pada kompetensi dasar (KD) 3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi kelas X semester 2. Dalam proses pembelajaran guru menjelaskan pada siswa jargon yang terdapat pada teks negoisasi yang termasuk dalam jargon. Tujuan pembelajaran mengenai materi mengevaluasi teks negoisasi baik secara lisan maupun tulisan yang kaitannya dengan bentuk dan faktor jargon. Siswa dapat mengembangkan pengetahuan melalui bentuk dan faktor jargon agar dapat diterapkan kedalam kegiatan di sekolah dalam berkomunikasi.

Pembelajaran merupakan suatu proses seorang guru dalam memberikan pengetahuan tentang materi yang di berikan kepada siswa, dengan memberikan materi atau memberikan pengetahuan seorang guru diharapkan mampu memberikan evaluasi pembelajaran.

Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang tertata secara sistematis. Pembelajaran dimulai dari proses persiapa, pelaksanaan, pembelajaran evaluasi dan pengayaan. Sebelum pembelajarn dimulai, seorang guru diharapkan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP ini digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan berpedoman silabus sebagai penerapan dari penelitian dalam pembelajaran bahasa Indonesia, RPP bahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai bentuk implikasi dari hasil penelitian.

Dengan hal ini, hasil penelitian pada skripsi ini memiliki implikasi yang positif. Implikasi yang positif mengarahkan pada aspek kemampuan keberbahasaan, kemampuan memahami bahasa Indonesia, kemampuan penggunaan bahasa dan kemampuan mengapresiasikan kedalam kegiatan di sekolah.

4. SIMPULAN

Simpulan

3. Hasil penelitian jargon pedagang di Pasar Induk Brebes dapat dimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X semester genap dalam materi teks negosiasi yaitu kompetensi dasar (KD) 3.11 menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup), dan kebahasaan teks negosiasi.

DAFTAR PUSTAKA

A'yuniyah, (2021) *"The Morphological Analysis Of Jargon On Pandemic*

Era Found In Websites". Dengan jurnal "Etheses".

http://etheses.iainmadura.ac.id /id/eprint 2609

Diunduh 25 Maret 2022

Ainur Rasyid, Rusdhianti Wuryaningrum, Anita Widjajanti. (2014) *"Jargon dalam Interaksi Jual-beli Pedagang Konfeksi di Pasar Mimbaan Baru Situbondo".*

http://repository.unej.ac.id/handle.123 456789/63045

Diunduh 8 Febuari 2022

Budiyono Agus Pragas. 2016. *"Jargon Pada Komunitas Gamers Di Galaxy Game Center".*

http://repository.unej.ac.id/han dle.123456789/77336

Diunduh 8 Febuari 2022

Chaer, Lione Agustina. 2004. *Sosiolinguitik.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Haryanto, Sofyan Akhmad, Rokhiyati Erna.2015. *"Penggunaan Jargon Dalam Transaksi Jual-beli di Pasar Kalisat Kabupaten Jember".* KATA. Jember.

http://repository.unej.ac.id/han dle.123456789/71137

Diunduh 8 Febuari 2022

Kesuma. 2007. *Pengatar (Metode) Penelitian Bahasa.* Yogyakarta. Penerbit. Carasvatibooks.

Luriawati, (2010) dengan judul "Bentuk Dan Faktor Penyebab Jargon Masyarakat Nelayan Rembang". Dalam jurnal http://Joural.unnes.ac.id/nju/ind ex.php.lingua/article/download/ 924/864

Diunduh 8 Febuari 2022

Oktavia Wahyu (2018*). "Variasi Jargon Chatting WhatsApp Grup Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia".* KATA.2.(2). 318-325

Http://doi.org/10.22216/jk.v21 23644

Diunduh 8 Febuari 2022

Pateda Mansoer. 2015. *Sosiolinguistik*. Bandung. Angkasa. Vi, 126 hlm,: 14,5 x 21 cm

Subhan. 2018. *"Jargon Dalam Jual Beli Di Pasar Sapi (Studi Komunikasi Transaksi)".* Jurnal. *"Online FONEMA".*

http://ejournal.unitomo.ac.id/in dex.php/pbs

Diunduh 8 Febuari 2022

Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung. Penerbit Alfabeta.

Triwicaksono, Triana, Sari, (2020) *"Jargon Pengemudi Gojek Brebes Tegal Slawi dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA".* Dalam jurnal "Unibrah".

http://repository.upstegal.ac.id/i d/eprint/2308

Diunduh 8 Febuari 2022

Wulandari Ayu. 2016. *"Penggunaan Jargon Oleh Komunikasi Chatting WhatsApp Grup".* Transformatika.12. (2) 60-70 http://jurnal.untidar.ac.id/index. php/transformatika

Diunduh 8 Febuari 2022

PROFIL SINGKAT

Reni Antika, lahir di Brebes Jawa Tengah 4 Oktober 1998. Anak dari enam bersaudara, anak dari pasangan bapak "Mulus" dan Ibu "Kusniyah". Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Pasar Batang pada tahun (2006-2012), menempuh Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Brebes pada tahun (2012-2015), menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Brebes (2016-2018) dan menempuh pendidikan di Universitas Pancasakti Tegal, Fakultas Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.